

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap manajer perusahaan berusaha untuk menampilkan performa perusahaan yang terbaik untuk menarik minat investor dalam berinvestasi. Namun, selain itu manajer juga bertanggung jawab menyajikan laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber utama informasi keuangan yang sangat penting bagi sejumlah pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia¹ tentang penyajian laporan keuangan, tujuan penyajian laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan merupakan sarana utama melalui informasi keuangan dikomunikasikan kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Untuk itu, laporan keuangan harus mampu menggambarkan posisi keuangan dan hasil-hasil usaha perusahaan pada saat tertentu secara wajar.

¹ Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, No. 1, 2009, Hal .3

Menurut Sofyan Harahap:²

“Laporan keuangan adalah media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan dan jika disajikan dengan benar, maka akan berguna bagi para pemakai laporan keuangan untuk pengambilan keputusan.”

Para pemakai laporan keuangan akan berhadapan dengan kepentingan dari dalam dan luar perusahaan.

Menurut Wasilah:³

“Keagenan muncul ketika seorang individu atau lebih yang disebut pemilik (*principal*) mempekerjakan individu lain (*agent*) untuk melaksanakan pekerjaan dan mendelegasikan otoritas pengambilan keputusan pada agen tersebut.”

Pihak-pihak yang berkepentingan berdasarkan teori keagenan dapat dibedakan menjadi dua kelompok besar, yaitu pihak internal sebagai agen dan eksternal sebagai prinsipal. Pihak internal yaitu manajemen. Pihak eksternal adalah pemegang saham, kreditur, pemerintah, karyawan, pemasok, konsumen, dan masyarakat umum lainnya. Laporan keuangan ini nantinya akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan informasi para pemakainya.

Salah satu informasi yang sangat penting untuk pengambilan keputusan adalah laba. Fokus utama pelaporan keuangan adalah informasi

² Sofyan, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, 2007, Hal. 1

³ Wasilah, *Hubungan Antara Informasi Asimetri Dan Praktek Perataan Laba Di Indonesia*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Vol. 2, No. 1, 2005, Hal. 3

tentang laba dan komponen komponennya karena informasi ini memainkan suatu peranan yang signifikan dalam proses pengambilan keputusan oleh pihak eksternal. Sebagaimana disebut dalam *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) Nomor 1 yang dikutip dari Muhammad Yusuf dan Soraya⁴ bahwa informasi laba pada umumnya merupakan perhatian utama dalam menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen dan informasi laba membantu pemilik atau pihak lain melakukan penaksiran atas *earning power* perusahaan di masa mendatang. Pentingnya informasi laba ini disadari oleh manajemen sehingga manajemen cenderung melakukan *disfunctional behaviour* (perilaku tidak semestinya). *Disfunctional behaviour* tersebut dipengaruhi oleh adanya asimetri informasi dalam konsep teori keagenan. Asimetri informasi adalah ketidaksamaan informasi yang diperoleh antara *agen* dengan *principal* sehingga informasi yang didapat cenderung menguntungkan *agent*. Konflik keagenan akan muncul apabila tiap-tiap pihak, baik *principal* maupun *agent* mempunyai perbedaan kepentingan dan ingin memperjuangkan kepentingan masing-masing.

⁴ Muhammad Yusuf dan Soraya, *Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Praktek Perataan Laba pada Perusahaan Asing dan Non Asing di Indonesia*, Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia, Vol. 8, No. 1, 2004

Menurut Budileksmana:⁵

“Asimetri antara *agent* dengan *principal* dapat memberikan kesempatan pada manajer untuk melakukan manajemen laba (*earning management*)”

Manajemen laba merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan. Manajemen laba diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan dengan sengaja, dalam batasan *General Accepted Accounting Principles* (GAAP), untuk mengarah pada suatu tingkat yang diinginkan atas laba yang dilaporkan.

Manajemen laba dikelompokkan menjadi *taking a bath*, *income minimization*, *income maximization*, dan *income smoothing*. Manajemen laba yang sering dilakukan manajemen adalah dengan perataan laba (*income smoothing*). Perataan laba dilakukan karena informasi laba merupakan sasaran utama dari informasi laporan keuangan yang dipublikasikan bagi pihak eksternal. Tindakan perataan laba adalah suatu sarana yang dapat digunakan manajemen untuk mengurangi fluktuasi pelaporan penghasilan dan memanipulasi variabel-variabel akuntansi atau dengan melakukan transaksi riil.

Menurut Gumanti:⁶

⁵ Budileksmana dan Andriani, *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, Vol. 6, No. 2, 2005, Hal. 207

⁶ Gumanti, *Earning Management Dalam Penawaran Saham Perdana Di Bursa Efek Jakarta*, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol. 4, No. 2, 2001, Hal. 165-178

“*Income smoothing* merupakan intervensi langsung manajemen dalam proses pelaporan keuangan dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan atau manfaat tertentu, baik bagi manajer maupun perusahaan”

Diharapkan dengan perataan laba akan menguntungkan bagi pemegang saham serta penilaian terhadap kinerja manajemen.

Jin⁷ meneliti faktor – faktor yang mempengaruhi praktek perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Faktor- faktor yang menjadi variable bebas adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, sektor industri, dan *leverage* operasi. Hasil dari penelitian ini adalah hanya *leverage* operasi yang merupakan salah satu faktor yang mendorong perataan laba.

Sedangkan Asih dan Gudono⁸ meneliti faktor – faktor yang dapat dikaitkan dengan terjadinya praktek perataan laba. Variable yang diuji yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan dan *leverage operasi*, diperoleh hasil bahwa hanya *leverage* operasi saja yang memiliki pengaruh pada praktek perataan laba yang dilakukan perusahaan di Indonesia.

Manajemen melakukan intervensi dalam hal pelaporan keuangan dari sisi fundamental, diukur dari variable besaran perusahaan, profitabilitas perusahaan, *leverage* operasi, serta klasifikasi *winner / loser stocks* pada saham.

⁷ Jin, *Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI*, Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia, Vol. 22, No. 8, 1998, Hal. 1179

⁸ Asih dan Gudono, *Studi Empiris tentang Hubungan Tindakan Perataan Laba dengan Reaksi Pasar*, Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia, Vol. 3, No. 1, 2000, Hal. 35

Praktek perataan laba merupakan fenomena yang umum dilakukan di banyak negara. Namun demikian, praktek perataan laba ini, jika dilakukan dengan sengaja dan dibuat-buat dapat menyebabkan pengungkapan laba yang tidak memadai atau menyesatkan. Sebagai akibatnya, investor mungkin tidak memperoleh informasi akurat mengenai laba untuk mengevaluasi hasil dan resiko dari portofolio mereka. Oleh karena itu perlu dideteksi lebih dini apakah perusahaan melakukan praktek perataan laba atau tidak dan faktor-faktor apa yang dapat mempengaruhinya.

Perusahaan industri konsumsi adalah industri yang berkembang pesat di Indonesia karena merupakan kebutuhan primer bagi konsumen pemakainya. Selain itu perusahaan industri konsumsi juga memiliki keuntungan yang besar dan signifikan serta memiliki prospek yang cerah di masa mendatang. Seiring dengan perkembangan bisnis dan investasi di Indonesia, industri konsumsi juga mengalami masalah yang kompleks gejala naik dan turun dalam produksinya sehingga kemungkinan perusahaan industri konsumsi untuk melakukan peratan laba cukup besar untuk menarik investor menanamkan investasinya.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis memilih judul skripsi ini yaitu, **“Analisis Perataan Laba (Income Smoothing) Serta Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya Pada Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI”**

B. Identifikasi dan Pembatasan masalah

Masalah yang akan diteliti adalah sejauh mana faktor – faktor perataan laba mempengaruhi industri barang konsumsi. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu didapat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Identifikasi masalah

- a. Adanya praktek perataan laba oleh banyak perusahaan di berbagai negara.
- b. Perataan laba yang dibuat-buat dapat menyesatkan dan memberikan informasi yang tidak akurat kepada investor yang dapat mempengaruhi minat investasi.

- c. Proteksi untuk investor yang kurang karena investor hanya mengetahui sebatas informasi laporan keuangan tanpa mengetahui apakah perusahaan yang akan diinvestasi melakukan perataan laba atau tidak sehingga informasinya kurang memadai.

2. Pembatasan masalah

Berdasarkan uraian di atas maka penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti, penulis membatasi penggunaan variable fundamental dalam penelitian, yaitu besaran perusahaan, profitabilitas perusahaan, *leverage* operasi perusahaan, dan klasifikasi *winner / losser stocks*. Penulis juga membatasi penelitian ini pada perusahaan industri konsumsi yang terdaftar di BEI. Dan data perusahaan industri konsumsi yang digunakan pada tahun 2008 dan 2009.

C. Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang menjadi pokok penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana praktek perataan laba pada perusahaan industri barang konsumsi di Indonesia pada tahun 2008 dan 2009?

2. Apakah ada pengaruh besaran perusahaan, profitabilitas perusahaan, *leverage* operasi perusahaan, klasifikasi *winner / loser stocks* terhadap perataan laba secara simultan pada perusahaan industri barang konsumsi tahun 2008 dan 2009?
3. Apakah ada pengaruh besaran perusahaan, profitabilitas perusahaan, *leverage* operasi perusahaan, klasifikasi *winner / loser stocks* terhadap perataan laba secara parsial pada perusahaan industri barang konsumsi tahun 2008 dan 2009?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dibuat, maka dapat disusun tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana praktek perataan laba pada perusahaan di industri barang konsumsi di Indonesia pada tahun 2008 dan 2009.
2. Untuk mengetahui apakah besaran perusahaan, profitabilitas perusahaan, *leverage* operasi perusahaan, klasifikasi *winner / loser stocks* berpengaruh terhadap perataan laba secara simultan pada perusahaan industri barang konsumsi tahun 2008 dan 2009.

3. Untuk mengetahui apakah besaran perusahaan, profitabilitas perusahaan, *leverage* operasi perusahaan, klasifikasi *winner / loser stocks* berpengaruh terhadap perataan laba secara parsial pada perusahaan industri barang konsumsi tahun 2008 dan 2009.

E. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat, antara lain :

1. Bagi investor

Sebagai bahan pertimbangan bagi investor dalam memilih perusahaan yang tepat terutama yang melakukan perataan laba agar informasi yang didapat akurat sehingga dapat dijadikan informasi yang memadai dalam mengevaluasi hasil portofolio investasi.

2. Bagi perusahaan

Sebagai bahan masukan bagi perusahaan perata laba dalam menentukan *variable – variable* yang tepat dan bisa diterapkan di masa mendatang.

3. Bagi pihak eksternal

Sebagai bahan acuan bagi pihak – pihak yang tertarik untuk melakukan perataan laba khususnya yang berkaitan dengan variable fundamental.

4. Bagi akademis

Sebagai bahan informasi bagi pembaca yang ingin mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi perataan laba.

F. Sistematika Penulisan

Maksud dari pembuatan sistematika penulisan ini adalah untuk memberikan gambaran yang ringkas dan jelas mengenai isi bab demi bab. Sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas latar belakang, pembatasan dan identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORITIS

Bab ini menjabarkan teori-teori yang digunakan sebagai dasar penelitian, kerangka pikir penelitian dan hipotesis dari permasalahan yang diteliti.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel yang digunakan, jenis data dan sumber data yang digunakan pada penelitian ini, metode analisis data dan definisi operasional variabel.

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN DAN OBJEK

PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum Bursa Efek Indonesia dan sejarah singkat mengenai perusahaan industri barang konsumsi di Indonesia, serta aspek-aspek lain mengenai tempat penelitian ini dilaksanakan.

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang proses penelitian dan hasil pembahasan penelitian ini. Hasil pengolahan data dengan komputerisasi, akan dianalisis untuk mendapatkan hasil yang nantinya akan disimpulkan.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini akan mengemukakan kesimpulan-kesimpulan dari penelitian, kemudian berdasarkan kesimpulan tersebut akan dijadikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.